

Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin yang dimulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Banyak komponen-komponen dalam kehamilan yang mendukung agar kehamilan berjalan normal salah satunya adalah cairan ketuban. Cairan ketuban dapat berwarna keruh yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya dikarenakan kebiasaan mengkonsumsi jamu selama hamil.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara konsumsi jamu selama hamil dengan warna cairan ketuban di BPS Ny. M, Gresik.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi diambil dari seluruh ibu nifas yang telah melahirkan di BPS Ny. M, Gresik pada tanggal 08 Mei – 03 Juni 2006. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan rekam medik. Besar sampel yang diteliti sebanyak 30 responden. Sampling yang digunakan *Simple Random Sampling* dan dianalisa menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang selama hamil mempunyai kebiasaan mengkonsumsi jamu dan mengeluarkan cairan ketuban berwarna keruh saat bersalin 65%, yang mengeluarkan cairan ketuban berwarna jernih 35%. Sedangkan ibu yang tidak mengkonsumsi jamu selama hamil dan mengeluarkan cairan ketuban berwarna keruh saat bersalin 20%, yang mengeluarkan cairan ketuban berwarna jernih 80%. Uji statistik *Chi-Square* didapatkan χ^2 hitung 5,4 lebih besar dari χ^2 tabel 3,84, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi jamu selama hamil dengan warna cairan ketuban.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi jamu selama hamil akan beresiko untuk mempunyai cairan ketuban berwarna keruh. Menghindari minum jamu selama hamil akan mengurangi resiko kekeruhan cairan ketuban sehingga menghindari terjadinya komplikasi kehamilan yang mengakibatkan gangguan pada janin.

Kata kunci : Konsumsi jamu selama hamil, warna cairan ketuban